

## **PENINGKATAN SIKAP POSITIF MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT PEKARANGAN RUMAH DI DESA SUKAMAJU DAN GIRIJAYA KABUPATEN GARUT**

Sofian, F.F., Supriyatna, dan Moektiwardoyo, M.  
Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran,  
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor 45363  
E-mail: ferry.ferdiansyah@unpad.ac.id

### **ABSTRAK**

Pemanfaatan bahan alam yang berpotensi sebagai obat di pekarangan rumah penduduk terdorong oleh adanya pemahaman yang benar mengenai obat herbal. Potensi desa di Kabupaten Garut, yaitu Desa Sukamaju dan Desa Girijaya memberikan peluang yang besar untuk dikembangkannya hal tersebut. Dalam hal ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Integratif dilakukan untuk meningkatkan sikap positif masyarakat desa dalam pemanfaatan tanaman obat di pekarangan rumah menjadi produk obat herbal untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji keadaan pengetahuan awal masyarakat melalui kuesioner, memberikan pendidikan dan pengetahuan, serta menjelaskan cara pengolahan tanaman pekarangan menjadi produk obat herbal. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap total 181 responden dari masyarakat Desa Sukamaju dan Girijaya, hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sukamaju memiliki sikap negatif terhadap perilaku menanam tanaman obat di pekarangan, artinya mereka belum memiliki kecenderungan untuk menanam tanaman obat di pekarangan. Sedangkan, masyarakat Desa Girijaya memiliki sikap positif terhadap perilaku menanam tanaman obat di pekarangan rumah. Kurangnya lahan pekarangan yang bisa dimanfaatkan untuk tanaman obat membuat masyarakat cenderung untuk tidak menanam tanaman obat di pekarangan rumah, karena disebabkan mereka merasa kurang memiliki pengetahuan mengenai jenis tanaman obat dan pengolahan tanaman obat tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, program kegiatan yang dilakukan dititikberatkan kepada menumbuhkan kesadaran masyarakat pentingnya untuk meluangkan waktu, tenaga, dan lahannya untuk dimanfaatkan menanam tanaman obat. Hasilnya masyarakat merasa penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan mengenai jenis-jenis tanaman obat, bisa memanfaatkan tanaman-tanaman obat yang sudah ada di pekarangan, serta bagi mereka yang belum memiliki tanaman obat menjadi terdorong untuk menanam tanaman tersebut di pekarangan rumah.

Kata kunci: Tanaman Obat, Pekarangan, Desa Sukamaju, Girijaya.

### **ABSTRACT**

*The usage of potential natural products as medicines at people house yard is motivated by quite knowledge concerning medical herbs. Village's potency in Garut Regency, that is Sukamaju and Girijaya Villages, have extended a large opportunity in developing that case. In order that, Integrative Programe Activity of Service toward Society was conducted to effort positive attitudes of village people in using of medicinal plants at house yard as herb medicine products in increasing of society health. Activity stage executed was observing of beginning knowledge condition by questioner, extending knowledge and education, and then explaining yard plants processing method to be herb medicine products. Based on questioner result toward total of 181 respondents of Sukamaju and Girijaya Villages people, the result showed that Sukamaju Village people had negative attitude toward planting behavior of medicinal plants in yard, it means that they had not disposition for planting medicinal plants in yard. Whereas, Girijaya Village people had positive attitude toward planting behavior of medicinal plants in yard. Less of yard area that could be used for medicinal pants lead the people disposed to not plant medicinal plants at their house yard, because they felt less of knowledge concerning medicinal plants species and how it could be processed. Based on questioner result, execution of activity programe was concerned to motivate the people in understanding the importance to spare the time, energy, and their yard area to be used for planting of medicinal plants. As a result, the people felt that the information training increased their knowledge concerning medicinal plant species, how to use medicinal plants existed in their yard, and motivating the people who had not medicinal plants yet to plant that in their house yard.*

Keywords : medicinal plant, yard, Sukamaju and Girijaya Villages.

## PENDAHULUAN

Perkembangan penggunaan obat herbal di Indonesia sebagai bagian dari disiplin ilmu Farmakognosi menunjukkan peningkatan dan mulai menarik perhatian masyarakat, termasuk para profesional kesehatan. Penggunaan herbal sebagai obat alternatif ataupun obat komplementer menunjukkan perkembangan yang luar biasa yang apabila dibiarkan tidak terkendali justru akan merugikan pengembangan obat herbal itu sendiri. Obat herbal Indonesia sebagai wujud pengembangan obat tradisional Indonesia, jelas merupakan bagian integral dari sosio-budaya bangsa yang pengembangannya menjadi tanggung jawab seluruh komponen bangsa, termasuk komponen pendidikan tinggi. Tanggung jawab pendidikan tinggi dalam pengembangan obat herbal Indonesia adalah menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil dan kompeten dalam bidang spesifik obat herbal. Tenaga-tenaga profesional yang terdidik dan mempunyai wawasan khas akan menjadi tumpuan harapan bagi pengembangan dan penggunaan obat herbal yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Keberadaan bahan baku herbal di Indonesia yang berasal dari alam begitu melimpah ruah. Bahkan Indonesia merupakan negara ke dua di dunia setelah Brazil, yang memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah ruah. Oleh karena itu, sangatlah disayangkan apabila sumber daya alam Indonesia tidak dimanfaatkan untuk digunakan sebagai obat herbal di masyarakat.

Di samping itu, berdasarkan kenyataan yang ada, berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai kelompok sosio-budaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya pada sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Nenek moyang pada zaman dahulu pun telah mempunyai pengalaman panjang dan turun termurun dalam menyeleksi berbagai sumber daya hayati di sekitarnya, yang mereka anggap dan yakini bermanfaat bagi peningkatan kesehatan dan terapi penyakit.

Oleh karena itu, dalam hal ini bagaimana perguruan tinggi yang memiliki sumber tenaga pendidik di bidang farmasi, khususnya bidang kajian bahan alam untuk memberikan wawasan kepada masyarakat berkenaan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang berada di lingkungan sekitar mereka menjadi suatu obat herbal sehingga memiliki nilai tambah yang besar dalam hal peningkatan mutu kesehatan masyarakat. Tentunya wawasan yang diberikan adalah wawasan mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang telah dikaji secara ilmiah dalam suatu penelitian. Sehingga pemanfaatan sumber daya alam pun akan lebih terdorong memiliki nilai tambah di masyarakat dengan modal pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai obat herbal.

Pemanfaatan sumber daya alam yang berpotensi sebagai obat dapat bermula dari pekarangan rumah mereka di lingkungan tempat tinggal pedesaan mereka, karena di lingkungan tersebut banyak masyarakat yang menanam tanaman obat sebagai pencegahan atau pengobatan pertama bagi keluarga mereka terhadap suatu penyakit. Dengan adanya pemahaman yang benar berkenaan dengan obat herbal, masyarakat akan terdorong untuk menanam tanaman obat lebih banyak sehingga pemanfaatannya pun akan lebih banyak pula.

Desa merupakan susunan organisasi pemerintah yang paling kecil yang di dalamnya terdapat berbagai kelompok masyarakat yang heterogen yang terdiri atas beberapa sistem nilai, baik itu budaya maupun agama. Desa itu sendiri memiliki kekhasan tersendiri satu dengan yang lainnya yang kemudian kekhasan tersebut menjadi potensinya. Oleh karena itu, potensi yang ada di desa serta masyarakatnya akan sangat mendukung untuk perencanaan kebijakan skala nasional, dan kemajuan bangsa dan negara. Hal ini tidak terlepas dari upaya memperkuat pemberdayaan potensi masyarakat. Pemberdayaan potensi desa dan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa berdasarkan kebutuhan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bersama.

Potensi desa di Kabupaten Garut, khususnya Desa Sukamaju dan Desa Girijaya Kecamatan Kersamanah memberikan peluang yang besar untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, yaitu memberikan pengetahuan, dorongan, dan pelatihan untuk potensi tanaman obat yang bermula di sekitar pekarangan rumah sekitarnya untuk dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Desa Sukamaju dengan luas wilayah 530.339 ha memiliki jumlah penduduk 8.439 jiwa dengan mata pencahariannya sebagian besar petani (186 orang), pedagang, dan buruh tani (833 orang). Jenis komoditas pertanian dan perkebunan yang di tanam di Desa Sukamaju antara lain padi (16,5 ha), jagung (2,5 ha), palawija (25 ha), buah-buahan (3 ha), perkebunan (3 ha), dan sayuran (0,1 ha). Sedangkan, Desa Girijaya dengan luas wilayah 455.800 ha memiliki jumlah penduduk 5.120 jiwa dengan mata pencaharian sebagian besar sebagai pengusaha kecil dan menengah (493 orang), buruh tani (289 orang), dan karyawan (153 orang). Luas tanah perkebunannya mencapai 208.000 ha. Area wilayah tanah dan jumlah penduduk yang relatif besar di Desa Sukamaju dan Girijaya memberikan peluang yang baik dan bermanfaat untuk meningkatkan pemanfaatan lahan dan potensi sumber daya alam yang bermanfaat sebagai obat, terutama di lahan terdekat di lingkungan sekitar masyarakat.

Adapun tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Integratif yang dilakukan adalah memberdayakan masyarakat Desa Sukamaju dan Desa Girijaya, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut dalam upaya peningkatan nilai tambah tanaman obat herbal di pekarangan rumah dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat menjadi suatu produk obat herbal. Selain itu, manfaat dari kegiatan ini adalah agar masyarakat desa dapat mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai peningkatan nilai tambah tanaman obat herbal di pekarangan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Sukamaju dan Desa Girijaya, Kecamatan Kersamanah,

Kabupaten Garut, menjadi suatu produk obat herbal.

## SUMBER INSPIRASI

Sumber inspirasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bermula dari penggunaan herbal sebagai obat alternatif ataupun obat komplementer menunjukkan perkembangan yang luar biasa yang apabila dibiarkan tidak terkendali justru akan merugikan pengembangan obat herbal itu sendiri. Pemanfaatan tanaman herbal di masyarakat masih kurang dikarenakan karena kurangnya pemahaman mereka berkenaan tentang obat herbal. Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan berkenaan tentang peningkatan nilai tambah tanaman herbal yang bermula di pekarangan rumah mereka dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Selain itu pula, berdasarkan alasan tersebut di atas, tenaga pendidik dari fakultas Farmasi khususnya bidang kajian Bahan Alam terdorong untuk terjun ke masyarakat pedesaan untuk memberikan penyuluhan berkenaan tentang peningkatan nilai tambah tanaman herbal yang berada di pekarangan rumah dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Sukamaju dan Desa Girijaya, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Integratif di Desa Sukamaju dan Desa Girijaya, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

### **Sosialisasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Integratif.**

Sosialisasi kegiatan berlangsung di Desa Sukamaju dan Desa Girijaya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. Pesertanya adalah masyarakat dan aparat pemerintah setempat. Sosialisasi program dilakukan oleh mahasiswa KKN. Metode yang akan digunakan dalam sosialisasi program ini antara lain melalui kuesioner,

ceramah, dan diskusi mengenai program pemanfaatan tanaman obat herbal dan peningkatan nilai tambahnya di pekarangan rumah dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat setempat.

### **Pembentukan kelompok sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Integratif.**

Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan kedekatan tempat tinggal di mana setiap wilayah masyarakat terbentuk satu kelompok sasaran dan menjadikannya kelompok referensi bagi pengembangan kelompok-kelompok lainnya. Pembentukan kelompok dilakukan oleh mahasiswa KKN dan kader masyarakat di tiap wilayah setempat.

### **Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Integratif.**

Pelaksanaan program dilakukan setelah terbentuknya kelompok sasaran masyarakat di setiap desa setempat yang berada di Kecamatan Kersamanah. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Desa Girijaya, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut ini meliputi:

1. kegiatan program pendidikan berkaitan dengan pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan pemanfaatan tanaman herbal di pekarangan rumah mereka secara luas. Program ini akan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi,
2. kegiatan program pelatihan. Program ini bertujuan memberikan ketrampilan kepada masyarakat tentang pengolahan tanaman herbal menjadi produk herbal secara sederhana dan mudah. Program ini dilakukan dengan demonstrasi. Program ini dilakukan dari mulai penyiapan bahan, pengolahan, produk, kestabilan produk dan cara penggunaan,
3. kegiatan program pascapelatihan. Pasca pelatihan, kelompok sasaran program dilakukan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan aparat pemerintah-an sehingga program yang telah disampaikan dapat diterapkan oleh kelompok sasaran masyarakat.

Pengkajian permasalahan yang ada masyarakat dikaji berdasarkan sikap masyarakat terhadap perilaku yang menanam dan memanfaatkan tanaman obat herbal yang berada lingkungan pekarangan mereka dengan menggunakan kuesioner.

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindari, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep, dan sebagainya (Gerungan, 2000). Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue. (Azwar S., 2000). Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.

Berdasarkan hasil pengamatan sikap masyarakat yang diperoleh dari hasil kuesioner, akan mengarahkan program dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kepada program yang memang dibutuhkan oleh masyarakat pada saat itu. Misalnya, bisa saja pada saat pengamatan, masyarakat sudah memanfaatkan tanaman obat di pekarangan rumahnya dengan sadar, tetapi kesulitan dalam pengolahan bahan tanaman tersebut menjadi bahan yang lebih praktis untuk digunakan, sehingga program yang dibutuhkan adalah program pengolahan tanaman obat untuk lebih praktis untuk digunakan dengan cara-cara baik yang sederhana, maupun rumit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Integratif di Desa Sukamaju dan Girijaya dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kepada kelompok masyarakat setempat, tokoh masyarakat setempat, dan aparat pemerintah desa setempat.

Hasil kuesioner dilakukan terhadap beberapa masyarakat di tiap desa berkenaan tentang sikapnya terhadap perilaku menanam tanaman obat adalah sebagai berikut:

Jumlah responden yang mengisi kuesioner di Desa Sukamaju adalah berjumlah 97 orang. Berdasarkan hasil pengamatan kuesioner, penilai sikap masyarakat Desa Sukamaju berdasarkan dimensi sikapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penilaian Sikap Masyarakat Desa Sukamaju terhadap Dimensi Sikap (Kognisi, Afeksi, dan Konasi)

Dimensi	Penilaian
Kognisi	Positif
Afeksi	Negatif
Konasi	Negatif

Berdasarkan Tabel 1, hasilnya menunjukkan bahwa sikap beberapa masyarakat desa Sukamaju terhadap perilaku menanam tanaman obat adalah negatif, artinya masyarakat tidak menyetujui perilaku menanam tanaman obat di pekarangan. Apabila dilihat dari aspek kognisinya, masyarakat memahami betul akan pentingnya penggunaan obat herbal sebagai alternatif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Adapun gambaran sikap masyarakat Desa Sukamaju untuk tiap dimensi sikapnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Dimensi Kognisi**

Gambaran sikap masyarakat terhadap perilaku menanam tanaman obat dilihat dari dimensi kognisinya dapat dilihat pada Diagram 1.

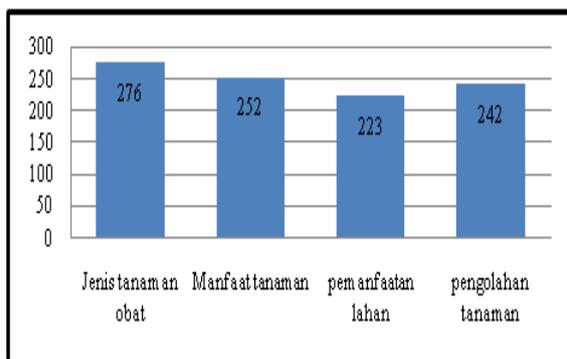


Diagram 1. Gambaran dimensi sikap kognisi masyarakat Desa Sukamaju terhadap perilaku menanam tanaman obat

Berdasarkan Diagram 1, hasilnya menunjukkan bahwa secara umum, masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup

mengenai jenis tanaman obat, manfaatnya, pengolahannya dan pemanfaatan lahan untuk menanam tanaman obat.

**Dimensi Afeksi**

Gambaran sikap masyarakat terhadap perilaku menanam tanaman obat dilihat dari dimensi afeksinya dapat dilihat pada Diagram 2. Yang menunjukkan bahwa secara umum masyarakat belum memiliki kesadaran untuk menanam jenis tanaman obat di pekarangan. Masyarakat sudah merasakan manfaatnya, namun belum tertarik untuk menyediakan lahan dan mencari tahu mengenai jenis tanaman obat lebih lanjut. Hal ini memiliki arti bahwa menanam tanaman obat belum lahir dari kesadaran.

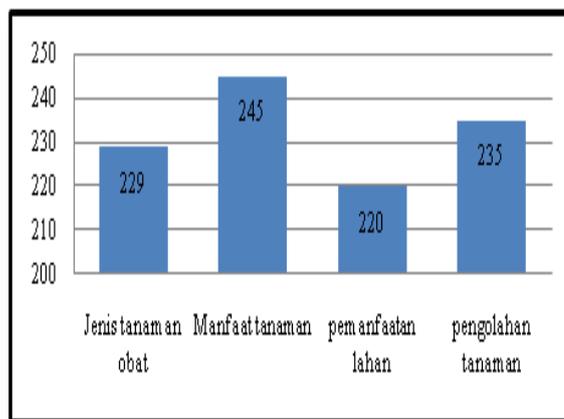


Diagram 2. Gambaran dimensi sikap afeksi masyarakat Desa Sukamaju terhadap perilaku menanam tanaman obat

**Dimensi Konasi**

Gambaran sikap masyarakat terhadap perilaku menanam tanaman obat dilihat dari dimensi konasinya dapat dilihat pada Diagram 3. Yang menunjukkan bahwa secara umum, masyarakat belum memiliki kecenderungan untuk melakukan penanaman tanaman obat di pekarangan. Hal ini disebabkan terutama karena banyaknya jenis tanaman obat yang belum diketahui serta bagaimana manfaatnya. Selain itu juga karena kurangnya pengetahuan untuk pengolahannya dan ketersediaan lahan untuk menanamnya.

**Desa Girijaya**

Jumlah responden yang mengisi kuesioner di Desa Girijaya adalah berjumlah 84 orang. Berdasarkan hasil pengamatan kuesioner, jumlah persentase masyarakat Desa Girijaya yang menanam tanaman obat di pekarangan

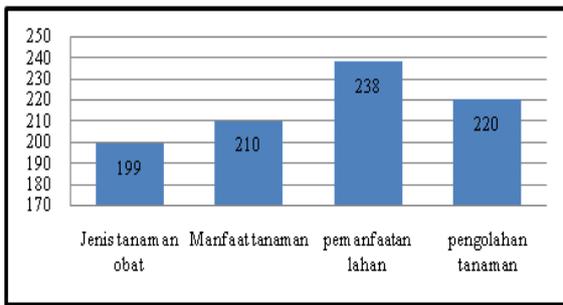


Diagram 3. Gambaran dimensi sikap konasi masyarakat Desa Sukamaju terhadap perilaku menanam tanaman obat

rumahnya dapat dilihat pada Diagram 4. Berdasarkan Diagram 4, hasilnya menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden (41%) menyatakan bahwa mereka tidak menanam tanaman obat di pekarangan rumah dan lebih dari setengah responden (59%) menyatakan mereka menanam tanaman obat di pekarangan rumah mereka. Adapun alasan mereka untuk tidak menanam dan menanam dapat dilihat pada Diagram 5 dan Diagram 6.

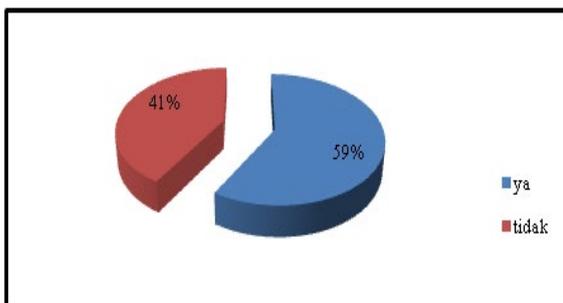


Diagram 4. Persentase masyarakat Desa Girijaya yang menanam tanaman obat di pekarangan rumah

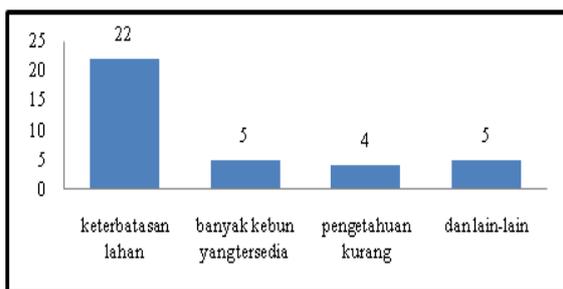


Diagram 5. Grafik alasan masyarakat Desa Girijaya untuk tidak menanam tanaman obat di pekarangan rumah

Berdasarkan Diagram 5, hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengatakan tidak menanam tanaman obat dipekarangan karena alasan keterbatasan lahan pekarangan. Berdasarkan Diagram 6, hasilnya menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memilih menanam

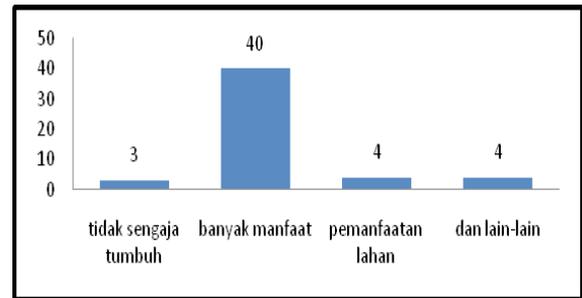


Diagram 6. Grafik alasan masyarakat Desa Girijaya tidak menanam tanaman obat di pekarangan rumah

tanaman obat dipekarangan rumah dengan alasan merasakan banyak manfaat dari tanaman obat tersebut. Menurut responden, tanaman obat dipekarangan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. pertolongan pertama untuk menyembuhkan penyakit,
2. mudah didapatkan jika dibutuhkan, tidak perlu ke puskesmas atau apotek,
3. praktis dan ekonomis,
4. dijual, menambah penghasilan,
5. lebih ampuh, aman, dan tidak ada efek samping,
6. mudah diracik,
7. menciptakan lingkungan asri.

Adapun jenis tanaman obat yang ditanam, jenis penyakit, pembuatan/pemakaiannya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan kuesioner, penilai sikap masyarakat Desa Girijaya berdasarkan dimensi sikapnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini yang Berdasarkan Tabel 3, hasilnya menunjukkan bahwa sikap masyarakat Desa Girijaya terhadap tanaman obat adalah positif, artinya masyarakat cenderung menyetujui perilaku menanam tanaman obat di pekarangan. Adapun gambaran dimensi sikapnya terhadap tanaman obat dapat dilihat pada Diagram 7. yang hasilnya menunjukkan bahwa dimensi sikap yang memiliki skor tertinggi adalah dimensi kognisi dan terendah adalah dimensi konasi, artinya responden mengetahui dan memahami mengenai jenis tanaman obat, manfaatnya dan pengolahannya, namun pengetahuan tersebut belum sejalan dengan kecenderungan untuk menanam tanaman obat tersebut di pekarangan rumah.

Tabel 2. Jenis Tanaman Obat yang Ditanam oleh Masyarakat Desa Girijaya di Pekarangan Rumah Sekitarnya

No	Jenis tanaman	Penyakit	Pembuatan/Pemakaian
1	Jahe	flu, demam, sakit tenggorokan, obat batuk, menghangatkan tubuh, masuk angin, stroke, panas dalam	diparut, direbus, ditumbuk, dikeprek, diperas
2	Sirih	keputihan, sakit mata, sakit gigi, antiseptik, untuk masa penyembuhan, pembersih kuman, mimisan, penyakit mulut, sariawan, batuk, gatal-gatal	direbus, dogodog, dikulub, diemut, dikunyah
3	kunyit	untuk ibu hamil, maag atau sakit perut, daya tahan tubuh, penambah nafsu makan	diparut, diperas, dihaluskan, direbus, ditumbuk, diseduh
4	jambu merah, jambu batu	DBD, diare	dijus, dimakan langsung
5	binahong	diabetes, luka, panas, sakit perut, darah tinggi	direbus, ditumbuk, dilulurkan
6	Jenis tanaman	Penyakit	Pembuatan/Pemakaian
7	jawer kotok	melancarkan darah, rematik, membersihkan darah di rahim setelah melahirkan	diseduh, direbus, diminum
8	kejibeling	kencing batu	direbus, diseduh
9	gingseng	masuk angin	direbus
10	temu ireng	obat batuk berdahak	direbus, dimasukan kapsul

Tabel 3. Penilaian Sikap Masyarakat Desa Girijaya terhadap Dimensi Sikap (Kognisi, Afeksi, dan Konasi)

Dimensi	Kategori
Kognisi	positif
Afeksi	positif
Konasi	positif
Keseluruhan	positif

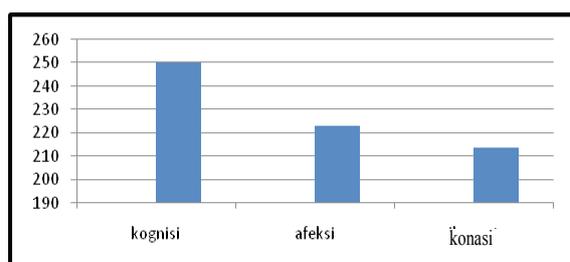


Diagram 7. Grafik gambaran dimensi sikap masyarakat Desa Girijaya terhadap menanam tanaman obat di pekarangan rumah

Adapun gambaran sikap masyarakat Desa Girijaya untuk tiap dimensi sikapnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Dimensi Kognisi

Gambaran sikap masyarakat terhadap perilaku menanam tanaman obat dilihat dari dimensi kognisinya dapat dilihat pada Diagram 8. Yang hasilnya menunjukkan bahwa secara

umum, pengetahuan yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat adalah pengetahuan mengenai jenis tanaman obat dan bagaimana pengolahannya, serta pengetahuan yang paling sedikit dimiliki adalah pengetahuan mengenai bagaimana pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat.

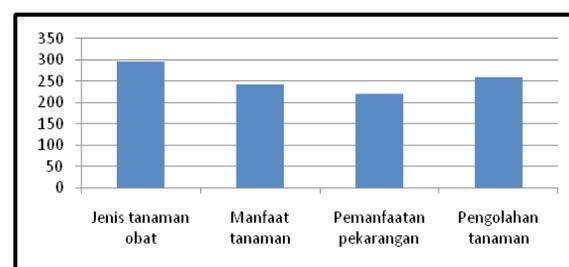
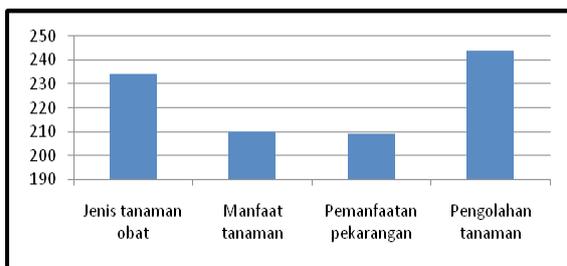


Diagram 8. Gambaran dimensi sikap masyarakat Desa Girijaya terhadap perilaku menanam tanaman obat

### Dimensi Afeksi

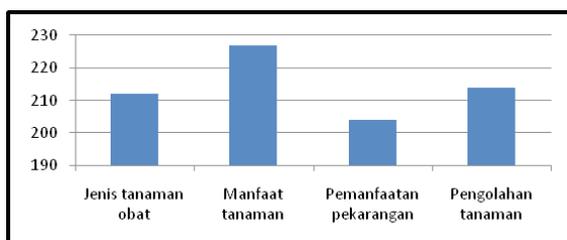
Gambaran sikap masyarakat terhadap perilaku menanam tanaman obat dilihat dari dimensi afeksinya dapat dilihat pada Diagram 9. Yang hasilnya menunjukkan bahwa secara umum masyarakat menyadari pentingnya tanaman obat dan pengolahan tanaman tersebut menjadi obat-obatan, serta memanfaatkan pekarangan untuk menanam tanaman obat belum dihayati penting atau menyenangkan bagi masyarakat.



Gambar 9. Gambaran dimensi sikap afeksi masyarakat Desa Girijaya terhadap perilaku menanam tanaman obat

### Dimensi Konasi

Gambaran sikap masyarakat terhadap perilaku menanam tanaman obat dilihat dari dimensi konasinya dapat dilihat pada Diagram 10, yang hasilnya menunjukkan banyaknya manfaat dari adanya tanaman obat di pekarangan membuat masyarakat memiliki kecenderungan untuk menanam tanaman obat, serta kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan pekarangan rumah membuat masyarakat cenderung untuk tidak menanam tanaman obat di pekarangan rumah



Gambar 10. Gambaran dimensi sikap konasi masyarakat Desa Girijaya terhadap perilaku menanam tanaman obat

Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan kedekatan tempat tinggal dimana setiap wilayah masyarakat terbentuk satu kelompok sasaran dan menjadikannya kelompok referensi bagi pengembangan kelompok-kelompok lainnya. Pembentukan kelompok dilakukan oleh mahasiswa KKN dan kader masyarakat di tiap wilayah setempat.

Pelaksanaan program dilakukan setelah terbentuknya kelompok sasaran masyarakat di setiap desa setempat yang berada di Kecamatan Kersamanah. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Desa Girijaya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut ini meliputi:

1. kegiatan program pendidikan berkaitan dengan pengetahuan masyarakat mengenai

pengetahuan pemanfaatan tanaman herbal di pekarangan rumah mereka secara luas. Program ini akan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi,

2. kegiatan program pelatihan. Program ini bertujuan memberikan ketrampilan kepada masyarakat tentang pengolahan tanaman herbal menjadi produk herbal secara sederhana dan mudah. Program ini dilakukan dengan demonstrasi. Program ini dilakukan dari mulai penyiapan bahan, pengolahan, produk, kestabilan produk dan cara penggunaan,
3. kegiatan program pascapelatihan. Pasca pelatihan, kelompok sasaran program dilakukan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan aparat pemerintahan sehingga program yang telah disampaikan dapat diterapkan oleh kelompok sasaran masyarakat.

Setelah dilaksanakan penyuluhan, evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner mengenai penyelenggaraan kegiatan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### A. Desa Sukamaju

1. melalui penyuluhan ini peserta mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman-tanaman yang ada disekitar rumah sebagai obat-obatan,
2. materi yang paling menarik adalah materi mengenai obat-obat herbal karena peserta jadi mengetahui tanaman apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk obat-obatan dan tanamannya banyak tersedia di sekitar rumah sehingga tidak perlu dibeli,
3. peserta merasakan manfaat dari penyuluhan ini. Peserta yang awalnya tidak tahu menjadi tahu mengenai tanaman-tanaman di sekitar rumah yang bisa dimanfaatkan menjadi obat,
4. yang akan peserta lakukan setelah penyuluhan ini adalah memperbanyak menanam tanaman-tanaman herbal di pekarangan rumah dan memanfaatkannya untuk obat-obatan sehari-hari,

5. Peserta menyarankan untuk sering melakukan penyuluhan mengenai tanaman-tanaman herbal dan mempraktekkan bagaimana cara mengolahnya menjadi obat-obatan, serta menyediakan buku pengolahan tanaman obat sehingga bisa dimanfaatkan untuk selanjutnya.

## 2. Desa Girijaya

1. peserta merasa mendapat pengetahuan mengenai jenis-jenis tanaman obat keluarga (TOGA) dan bagaimana pemanfaatannya untuk mengobati penyakit. Peserta merasa TOGA sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat desa,
2. materi yang paling menarik menurut peserta adalah materi mengenai tanaman obat keluarga dan manfaat tanaman-tanaman tersebut bagi kesehatan, khususnya pengolahan obat untuk menyembuhkan sakit panas. Materi tersebut menarik karena penting untuk kesehatan keluarga dan di desa Girijaya banyak tanaman obat yang sebenarnya bisa dimanfaatkan. Dengan pengetahuan mengenai tanaman obat dan manfaatnya dalam menyembuhkan berbagai penyakit, peserta dapat melakukan pengobatan sendiri kepada keluarganya yang sakit sebelum akhirnya dibawa ke puskesmas atau rumah sakit,
3. peserta merasa penyuluhan ini sangat bermanfaat. Manfaat yang peserta rasakan dari penyuluhan ini adalah dapat menambah pengetahuan mengenai jenis-jenis tanaman obat, tanaman-tanaman apa saja yang bisa dijadikan obat, bisa memanfaatkan tanaman-tanaman obat yang sudah ada di pekarangan dan bagi yang belum memiliki tanaman obat menjadi terdorong untuk menanam tanaman tersebut dipekarangan rumah,
4. yang akan dilakukan peserta setelah mendapatkan penyuluhan ini adalah mencoba menanam tanaman-tanaman obat keluarga di pekarangan rumah mereka dan mencoba memanfaatkan tanaman tersebut dengan meraciknya sebagai obat sehari-hari untuk

meningkatkan kesehatan keluarga,

5. peserta menyarankan untuk diberikan penyuluhan yang berkelanjutan mengenai pemanfaatan tanaman obat, serta mempraktekkan atau memperagakan cara pengolahan obat-obatnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan kuesioner, hasilnya dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Sukamaju memiliki sikap yang negatif terhadap perilaku menanam tanaman obat di pekarangan artinya masyarakat belum memiliki kecenderungan untuk menanam tanaman obat di pekarangan. Selain itu, Kurangnya pengetahuan mengenai jenis tanaman obat dan manfaatnya serta belum munculnya kesadaran pentingnya menanam tanaman obat membuat masyarakat belum tertarik untuk menyediakan lahan pekarangan sebagai lahan untuk menanam tanaman obat.

Sedangkan masyarakat Desa Girijaya memiliki sikap yang positif terhadap perilaku menanam tanaman obat di pekarangan rumah. Masyarakat sebagai responden memiliki pengetahuan mengenai jenis tanaman obat, manfaat dan bagaimana pengolahannya. Mereka merasa adanya tanaman obat di pekarangan itu penting, begitu juga dengan pengetahuan untuk mengolahnya. Kecenderungan masyarakat untuk menanam tanaman obat di pekarangan didorong oleh banyaknya manfaat yang responden rasakan dari tanaman obat tersebut. Kurangnya lahan pekarangan yang bisa dimanfaatkan untuk tanaman obat membuat masyarakat cenderung untuk tidak menanam tanaman obat di pekarangan rumah. Selain itu, masyarakat memiliki kecenderungan untuk tidak menanam tanaman obat di pekarangan juga disebabkan responden merasa kurang memiliki pengetahuan mengenai jenis tanaman obat dan pengolahan tanaman obat tersebut

Adapun realisasi penyelesaian masalah tersebut bisa berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan suatu kegiatan. Indikator yang dikaji meliputi dua indikator, yaitu indikator utama dan indikator penunjang

Tabel 4. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Integratif

No	Indikator	Base Line (sebelum kegiatan)	Pencapaian Setelah Kegiatan
1	<i>Indikator Utama</i>		
	Pengetahuan pemanfaatan tanaman herbal di pekarangan	Pengetahuan yang masing-masing terbatas berdasarkan pengalaman empiris yang dimanfaatkan secara turun menurun	Mengetahui pemanfaatan tanaman herbal di pekarangan secara luas berdasarkan penelitian ilmiah
	Penanaman tanaman herbal di pekarangan	Penanaman terbatas berdasarkan keperluan yang secukupnya	Penanaman diperluas kepada lahan yang lebih luas lagi
	Pengolahan produk tanaman obat herbal	Belum terdapat pembinaan yang tepat sasaran dari pemerintahan setempat tentang pengolahan produk obat herbal	Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat produk obat herbal secara sederhana
2	Indikator Penunjang Pembinaan dari kader masyarakat, petugas kesehatan puskesmas dan aparat pemerintahan setempat mengenai swamedikasi		Terumuskan program pembinaan berkelanjutan dalam pengolahan produk obat herbal di Desa Sukamaju dan Desa Girijaya Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut

seperti yang dijelaskan pada Tabel 4.

Berdasarkan indikator tersebut, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Integratif di Desa Sukamaju dan Girijaya, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut, seperti yang disebutkan pada faktor penghambat di atas. Oleh karena itu, program kegiatan berkenaan pembuatan tanaman herbal dan peningkatan nilai tambahnya di pekarangan rumah dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat lebih dititik beratkan kepada kesadaran masyarakat untuk memahaminya pentingnya untuk meluangkan waktu, tenaga, dan lahannya untuk dimanfaatkan menanam tanaman obat untuk bisa diambil manfaatnya bagi kesehatan dan kesejahteraan hidup mereka.

## DAMPAK DAN MANFAAT

Dampak pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program integratif adalah sebagai berikut:

1. antusiasme masyarakat berkenaan program pengabdian terhadap masyarakat besar karena masyarakat sangat terbantu, dikarenakan juga keterlibatan mahasiswa dalam membantu menyelesaikan kendala yang ada,

2. peran Kepala Desa dan Aparatur Desa yang baik dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat,
3. dukungan dari civitas Akademik di LPPM Unpad umumnya dan Fakultas Farmasi khususnya dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun manfaat dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Integratif adalah agar masyarakat desa dapat mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai peningkatan nilai tambah tanaman obat herbal di pekarangan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Sukamaju dan Desa Girijaya, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut, menjadi suatu produk obat herbal.

## SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Integratif yang dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Maret 2012 di Desa Sukamaju dan Desa Girijaya, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut adalah sebagai berikut: Berdasarkan kuesioner, hasilnya dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Sukamaju memiliki sikap yang negatif terhadap

perilaku menanam tanaman obat di pekarangan artinya masyarakat belum memiliki kecenderungan untuk menanam tanaman obat di pekarangan. Selain itu, Kurangnya pengetahuan mengenai jenis tanaman obat dan manfaatnya serta belum munculnya kesadaran pentingnya menanam tanaman obat membuat masyarakat belum tertarik untuk menyediakan lahan pekarangan sebagai lahan untuk menanam tanaman obat.

Masyarakat Desa Girijaya memiliki sikap yang positif terhadap perilaku menanam tanaman obat di pekarangan rumah. Masyarakat sebagai responden memiliki pengetahuan mengenai jenis tanaman obat, manfaat, dan cara pengolahannya. Mereka merasa adanya tanaman obat di pekarangan itu penting, begitu juga dengan pengetahuan untuk pengolahan. Kecenderungan masyarakat untuk menanam tanaman obat dipekarangan didorong oleh banyaknya manfaat yang responden rasakan dari tanaman obat tersebut. Kurangnya lahan pekarangan yang bisa dimanfaatkan untuk tanaman obat membuat masyarakat cenderung untuk tidak menanam tanaman obat di pekarangan rumah. Selain itu, masyarakat memiliki kecenderungan untuk tidak menanam tanaman obat di pekarangan juga disebabkan responden merasa kurang memiliki pengetahuan mengenai jenis tanaman obat dan pengolahan tanaman obat tersebut.

Program kegiatan berkenaan pembuatan tanaman herbal dan peningkatan nilai tambahnya di pekarangan rumah dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat lebih dititik beratkan kepada kesadaran masyarakat untuk memahami pentingnya untuk meluangkan waktu, tenaga, dan

lahannya untuk dimanfaatkan menanam tanaman obat untuk bisa diambil manfaatnya bagi kesehatan dan kesejahteraan hidup mereka.

## PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang paling membantu membantu kelancaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Integratif, yaitu Pimpinan Universitas Padjadjaran dan Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran beserta jajarannya yang telah memberikan dorongan dan dana dalam penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen, serta Pemerintah Kabupaten Garut, Pemerintah Kecamatan Kersamanah, Sekretaris Desa Sukamaju (Samsuri), dan Kepala Desa Girijaya (Drs. Wawan Ridwan) yang memberikan kemudahan, keleluasaan, serta fasilitas dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes RI. 2001. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia (I)*. Jilid II. Jakarta: Bakti Husada.
- Gerungan, W.A. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung Refika Aditama
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2011/06/penyusunan-kuesioner-penelitian.html>. [Diunduh pada tanggal 1 Maret 2012]